

# Peran Pengelola Asrama dalam Pembinaan Karakter Mahasiswi Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1</sup>Risnawati Hannang, <sup>2</sup>Rusli Malli, <sup>3</sup>Abd. Rahim Razaq, <sup>4</sup>Muhammad Ali Bakri

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2,3,4</sup>Program Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Sulawesi Selatan

Email: <sup>1</sup>risnawatihannang5@gmail.com, <sup>2</sup>rusli@unismuh.ac.id, <sup>3</sup>abdrahimrazaq@gmail.com,

<sup>4</sup>alibakri@unismuh.ac.id.

## Abstract

*This study aims to find out and analyze how the student development in Ma'had Al-Birr Dormitory and how the character of the Ma'had Al-Birr student and the role of the hostel manager in building the character of the Ma'had Al-Birr student of Muhammadiyah Makassar University. This research is descriptive. The results of the study indicate that, First, the Guidance of Ma'had Al-Birr Dormitory Students uses three coaching models, namely classical, mentoring and habituation. In fostering student dormitory managers use several principles, namely exemplary, training and habituation, coaching through advice, coaching through discipline, independence, unity and brotherhood. Second, Ma'had Al-Birr students are students who are Islamic, religious, polite and civilized, diligent, disciplined and responsible and have leadership characters that imitate the Prophet Muhammad. Third, the role of managers in building the character of Ma'had Al-Birr students at Muhammadiyah Makassar University, namely as parents who love, supervise and guide students, as teachers who teach and advise students and as role models who provide good examples that can be imitated and followed by students.*

**Key words:** Dormitory Managers, Character, Student

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pembinaan mahasiswa di Asrama Ma'had Al-Birr dan bagaimana Karakter mahasiswa Ma'had Al-Birr serta peranan pengelola asrama dalam pembinaan karakter mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama, Pembinaan Mahasiswa Asrama Ma'had Al-Birr menggunakan tiga model pembinaan, yaitu klasikal, mentoring dan pembiasaan. Dalam membina mahasiswa pengelola asrama menggunakan beberapa prinsip yaitu keteladanan, latihan dan pembiasaan, pembinaan melalui nasehat, pembinaan melalui kedisiplinan, kemandirian, persatuan dan persaudaraan. Kedua, Mahasiswa Ma'had Al-Birr adalah mahasiswa yang berkarakter islami, religius, sopan dan beradab, rajin, disiplin dan bertanggung jawab serta mempunyai karakter kepemimpinan yang meneladani Rasulullah saw. Ketiga, Peran Pengelola dalam pembinaan karakter Mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu sebagai orang tua yang menyayangi, mengawasi dan membimbing mahasiswa, sebagai guru yang mengajari dan memberi nasehat kepada mahasiswa dan sebagai teladan yang memberi contoh yang baik yang bisa ditiru dan diikuti oleh mahasiswa.*

**Kata kunci :** Pengelola Asrama, Karakter, Mahasiswa

## Pendahuluan

Pendidikan, sejatinya adalah proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan karakter peserta didik di samping pengembangan dari aspek pengetahuannya. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 bahwa; pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Islam memandang bahwa pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting. Hal inilah yang menjadi tujuan utama diutusnya Rasulullah saw diutus kepada manusia, yakni untuk memperbaiki karakter manusia.<sup>2</sup> Sebagaimana disebutkan dalam hadis Riwayat Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Bukhari)

Maka menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai tauladan bagi manusia merupakan hal seharusnya dilakukan apalagi di dalam pribadi beliau bersemayam nilai-nilai karakter yang agung dan mulia, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, Allah swt berfirman dalam QS. Al-Ahzab, ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>3</sup>

Jelas dari hadits dan ayat di atas bahwa pendidikan karakter sangat penting, khususnya di lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk membantu peserta didik berkembang menjadi manusia yang cerdas, berkepribadian unggul, yang merupakan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Menurut M. Anis Matta ada dua elemen yang mempengaruhi karakter seseorang yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal adalah semua yang berasal dari dalam diri manusia yang berpotensi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi perilaku, sedangkan faktor internal adalah

<sup>1</sup> Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

<sup>2</sup> M. Ilham Muchtar, *Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan*. Tarbawi; Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2 No. 2, 2017. DOI: <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1032>

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Cordoba, 2021).

semua unsur kepribadian yang terus menerus mempengaruhi manusia, seperti naluri biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran.<sup>4</sup>

Faktor lingkungan adalah merupakan bagian dari faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan dalam mengembangkan kepribadian seorang anak. Faktor lingkungan yang dimaksud, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Asrama adalah salah satu lingkungan yang di dalamnya diciptakan lingkungan pendidikan dan sosial yang dapat membentuk karakter peserta didik. Jika peserta didik dibesarkan dalam lingkungan yang berkarakter baik, mereka akan berkembang menjadi orang yang berkarakter baik pula. Asrama sebagai lingkungan berkarakter ini tentu saja tidak lepas dari peran pembina dan mengelola asrama, kedudukan pembina asrama sangat penting dalam kegiatan pembinaan di asrama dimana pembina asrama sebagai orang tua pengganti bagi para peserta didik selama tinggal di asrama. Pembina asrama bertugas untuk mengayomi dan membimbing penghuni asrama dalam belajar dan menjadi teladan.

Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyediakan fasilitas asrama bagi para mahasiswa dan mahasiswi. Namun Ma'had Al-Birr tidak mewajibkan seluruh mahasiswa dan mahasiswi untuk tinggal asrama melainkan hanya mereka yang berminat saja. Asrama Mahasiswa Ma'had Al-Birr memiliki peran strategis, tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga merupakan lingkungan untuk mengembangkan kepribadian dan keislaman mahasiswa binaan dalam rangka memperkuat karakter sehingga kelak menjadi kader pemimpin umat yang berilmu dan berakhlak mulia di masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik "Peran Pengelola Asrama dalam Pembinaan Karakter Mahasiswi Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembinaan mahasiswi di asrama Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar (selanjutnya disingkat Unismuh), untuk mengetahui karakter mahasiswi Ma'had Al-Birr Unismuh. Serta untuk mengetahui peran pengelola asrama dalam pembinaan karakter Mahasiswi di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

## Metode penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dengan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah, maka penulis mempergunakan instrumen penelitian yang dianggap tepat yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman kuesioner, dan catatan

<sup>4</sup> M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Islami*. (Jakarta: Al-Ithisom Cahaya Umat, Jakarta, 2003).

<sup>5</sup> Ilham Muchtar. *Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar*. Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol 2, No 2 (2018)

dokumentasi.<sup>6</sup> Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan pada pengelola asrama Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Langkah pertama dalam metode analisis data kualitatif adalah meninjau semua data yang dapat diakses dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi yang telah dicatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan lain sebagainya. Setelah peninjauan, proses beralih ke reduksi data, kompilasi unit, kategorisasi, dan interpretasi data. Terakhir penulis mendeskripsikan data wawancara dalam bentuk narasi.

Penelitian ini berlokasi di Ma'had Al-Birr Unismuh yang merupakan Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang beralamat di Jln. Sultan Alauddin No. 259 Talasalapang, Makassar.

### **Pengelola asrama**

Kata *pengelola* berasal dari kata *kelola* yang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus atau menjalankan, sedangkan *pengelola* adalah orang yang mengelola. Dengan kata lain *pengelola* dapat juga disebut dengan *pengurus*, *penyelenggara* dan *pembina*. Sedangkan *asrama* dalam adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.<sup>7</sup> Istilah *asrama* dalam tradisi pesantren-pesantren klasik biasa disebut juga dengan *pondok*. Namun di sekolah umum yang menerapkan sistem *boarding school*, tetap memakai istilah *asrama*.

Sedangkan menurut Keputusan Presiden No. 40 Tahun 1981 Pasal 1 mendefinisikan *asrama mahasiswa* sebagai: "Suatu lingkungan perumahan sebagai tempat tinggal mahasiswa, yang dalam perkembangan lebih lanjut, dimungkinkan memiliki sarana lingkungan untuk melengkapinya, seperti perpustakaan, pengadaan buku, kantin, olahraga dan sarana lainnya yang diperlukan yang dikelola oleh mahasiswa dalam bentuk koperasi."<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *pengelola asrama* adalah pelaksana, pengurus dan pembina asrama yang bertugas untuk menyusun rencana kegiatan pembinaan serta mendampingi dan membimbing penghuni asrama dalam melaksanakan kegiatan pembinaan tersebut.

Menurut Amin Haedari terdapat beberapa kelebihan yang dapat diambil dari sistem berasrama, diantaranya: 1) Dengan sistem berasrama siswa dapat berkonsentrasi belajar sepanjang hari, 2) Kehidupan dengan model berasrama juga sangat mendukung bagi pembentukan kepribadian siswa baik dalam tatacara dan bermasyarakat maupun dengan sesama siswa

---

<sup>6</sup> Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," Harmonia 11, 2011.

<sup>7</sup> Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013).

<sup>8</sup> Kepres No. 40 Tahun 1981 Pasal 1 Tentang Pembangunan Asrama Mahasiswa untuk Perguruan Tinggi di Seluruh Indonesia. <https://peraturanpedia.id/keputusan-presiden-nomor-40-tahun-1981/>

lainnya. 3) Pelajaran yang diperoleh di sekolah dapat sekaligus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama.<sup>9</sup>

Melalui asrama, pembina dapat melakukan proses pembinaan secara efisien dan efektif untuk menghasilkan hasil yang lebih baik, terutama dalam hal pembinaan karakter peserta didik. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan dengan tabiat, perilaku, atau watak. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>10</sup>

Imam Ghazali menganggap bahwa bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan kata lain, karakter adalah suatu tindakan yang tidak melalui proses berpikir karena telah menjadi kebiasaan individu tersebut.<sup>11</sup>

Tujuan dari pendidikan karakter ini yaitu membentuk pribadi seseorang, supaya menjadi pribadi yang lebih baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara dapat menjadi warga negara yang baik sehingga peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia.<sup>12</sup>

Adapun menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter diantaranya:

1. Membentuk serta mengembangkan potensi dari anak didik Supaya bisa mempunyai nilai dan karakter baik dari segi budaya maupun bangsa.
2. Dapat mengembangkan perilaku positif yang sudah dimiliki peserta didik supaya bisa tertanam nilai universal dan tradisi budaya yang agamis.
3. Menanamkan dan membentuk peserta didik sebagai penerus bangsa supaya dapat memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.

Menanamkan rasa percaya, jujur, penuh kekuatan, serta rasa persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah demi terciptanya proses belajar yang nyaman.<sup>13</sup>

<sup>9</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. (Jakarta: IRD Press, 2005).

<sup>10</sup> Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015).

<sup>11</sup> Abi Iman Tohidi, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*, Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 2, No 1 (2017) DOI: 10.24235/oasis.v2i1.1542

<sup>12</sup> A. Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi mengembangkan karakter bangsa peradaban)*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

<sup>13</sup> Dahlan & Aisyah Suryani. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan 3 (2), 2019. 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

## Program pembinaan mahasiswi asrama

Program pembinaan merupakan program dirancang untuk mendukung tercapainya visi dan misi Asrama Mahasiswa Ma'had Al-Birr. Program pembinaan dilaksanakan minimal satu tahun dan dapat melanjutkan di tahun kedua bagi mahasiswa binaan yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program pembinaan mahasiswi asrama menggunakan beberapa model pembinaan, yaitu:

1. Klasikal  
Model pembinaan klasikal adalah pola pembinaan dimana seluruh mahasiswi binaan melakukan suatu kegiatan di waktu dan tempat yang sama.
2. Mentoring  
Mentoring adalah kegiatan pendampingan mahasiswi binaan asrama dalam melaksanakan suatu kegiatan.
3. pembiasaan  
Model ini digunakan dalam membina mahasiswi binaan asrama dengan melakukan kegiatan-kegiatan asrama secara berulang untuk membiasakan mahasiswi dalam bersikap, berperilaku dan berpikir dengan benar.<sup>14</sup>

Adapun prinsip-prinsip Pembinaan Asrama mahasiswi asrama ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan  
Keteladanan senantiasa diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama. Pembina asrama, pengurus dan seluruh mahasiswa binaan harus senantiasa mampu menjadi teladan yang baik.
2. Latihan dan Pembiasaan  
Pembentukan kepribadian mahasiswa binaan dilakukan melalui latihan dan pembiasaan mematuhi norma-norma yang berlaku.
3. Pembinaan Melalui Nasehat  
Nasehat merupakan salah satu pembinaan melalui pemberian peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan cara tertentu yang dapat menyentuh hati mahasiswa binaan.
4. Pembinaan Melalui Kedisiplinan  
Kedisiplinan yang dibangun setiap hari harus disadari sebagai proses mendidik diri menjadi pribadi yang bertakwa, mandiri, dan cendekia. Kedisiplinan dibentuk melalui penumbuhan kesadaran mentaati peraturan. Penerapan prinsip ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan.
5. Kemandirian  
Kemandirian diupayakan untuk menumbuhkan mahasiswa binaan menjadi pribadi yang berkari, tangguh, memiliki nilai-nilai kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup.
6. Persatuan dan Persaudaraan

<sup>14</sup> Zainal Abidin, SH., MH. Pembina Asrama Ma'had Al-Birr. *Wawancara*, 19 Juli 2022

Persatuan dan Persaudaraan menjadikan mahasiswa binaan senantiasa diliputi oleh suasana keakraban dan persaudaraan, karena segala suka dan duka tinggal di dalam asrama dirasakan bersama.

Mahasiswa sebagai *agent of change* dalam pergerakan pembaharuan atau generasi penerus bangsa yang akan melakukan perubahan kehidupan bangsa ke arah yang lebih baik tentu harus mempunyai karakter yang baik untuk menjadi penerus dan pemimpin masa depan.

Menurut Direktur Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, "Mahasiswi Ma'had Al-Birr umumnya mempunyai karakter yang islami walaupun memang masih ada yang perlu ditingkatkan lagi. Mahasiswi yang tinggal di asrama itu jauh lebih komitmen dengan karakter itu karena memang mereka mendapatkan pembinaan selama 24 jam. Dan sepanjang waktu itu sudah tersusun jadwal programnya sehingga lebih kondusif untuk pembinaan karakter"<sup>15</sup>

Menurut Ummu Fadhilah Imran, salah seorang pengajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, "Mahasiswi Al-Birr adalah mahasiswi yang bukan hanya dibekali ilmu agama tapi juga mereka fokus dalam pengembangan diri sehingga dengan model dan hasil yang mereka dapatkan bisa membentuk identitas mahasiswi yang mempunyai solidaritas tinggi dan bisa diterima di tengah-tengah masyarakat"<sup>16</sup>

Tak dapat dipungkiri, pelaksanaan pembinaan mahasiswi melalui berbagai program di dalam asrama menjadi kunci penting dan memiliki pengaruh dalam pembinaan mahasiswi. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Dzulhijjah selaku musyrifah atau pembina asrama sekaligus sebagai pengajar di Ma'had Al-Birr mengatakan:

"Mahasiswi binaan asrama sangat disiplin, misalnya ketika ada kegiatan dimesjid, mereka cepat datang. Kemudian rajin, hal dilihat bagaimana mereka membersihkan setiap hari tanpa disuruh, bertanggung jawab terhadap tugasnya di asrama. Mahasiswi juga mandiri meski belum 100%, karena makanan sehari-hari masih disiapkan oleh ibu dapur asrama, kemudian persaudaraan dan rasa peduli antar mahasiswi sangat baik, apalagi selalu diadakan kajian tentang adab setiap pekannya. Karakter leadership, terutama para pengurus asrama, sangat terlihat dari bagaimana mereka dalam mengelola kegiatan-kegiatan asrama."<sup>17</sup>

### **Peran pengelola dalam pembinaan karakter mahasiswi**

Pengelola asrama tentu saja sangat penting kedudukannya dalam sebuah asrama, karena mahasiswa membutuhkan pendamping yang dapat membina guna untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya serta membimbing mereka menjadi mahasiswi yang memiliki karakter mulia.

---

<sup>15</sup> KH. Lukman Abd. Shamad, Direktur Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. *Wawancara*, 21 Juli 2022

<sup>16</sup> Ummu Fadhilah Imran, Pengajar pada Ma'had Al-Birr. *Wawancara*, 19 Juli 2022

<sup>17</sup> Dzulhijjah, Pembina Asrama Mahasiswi. *Wawancara* 15 Juli 2022

Menurut Direktur Ma'had Al-Birr peran pengelola asrama sangat menentukan karena pola pembinaan asrama ma'had mempunyai standar yang sudah dibuat. Ada model-model yang sudah ditetapkan bagi pembina dimana mereka harus memberi keteladanan, menjadi model, memberikan kasih sayang kepada mahasiswa binaannya. Pola ini sudah berjalan dengan baik dan menjadi keunggulan di asrama ma'had Al-Birr sehingga pembinaan karakter bisa terwujud sesuai harapan.<sup>18</sup>

Muhammad Ali Bakri sebagai Wakil Direktur juga menambahkan bahwa pengelola asrama mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembinaan karakter mahasiswa, pengelola asrama yang terdiri dari musyrif-musyrifah, mudabbir dan pengurus jika semua menjalankan tugasnya dengan baik maka tentu tercapai visi asrama yaitu sebagai wadah pembentukan karakter.<sup>19</sup>

Salah satu pola pembinaan di asrama Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar yang dilakukan oleh pengelola adalah melalui pendekatan emosional terutama kepada pengurus inti seperti ketua asrama, sekretaris dan koordinator bidang-bidang secara intens dua sampai tiga kali sepekan. Ini dilakukan untuk mengetahui apa-apa yang terjadi di asrama, kemudian ke pengurus yang lain dengan memberi apresiasi dan mengawasi dan mengevaluasi mahasiswa binaan dengan melakukan rapat bersama pengurus.

Pada umumnya mahasiswi Ma'had Al-Birr berkarater baik, sopan dan beradab kepada dosen, rajin, disiplin, ramah serta bertanggung jawab. Tapi tentu saja ada perbedaan karakter antara mahasiswi yang mungkin disebabkan oleh pengaruh lingkungan, pergaulan, terutama bagi mahasiswi yang tinggal di luar asrama, dikarenakan tidak adanya pembina yang mengawasi dan membina serta membimbing mereka ketika di luar asrama.

Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa memang terdapat perbedaan karakter antara mahasiswi asrama dan mahasiswi yang di luar asrama, dapat dilihat dari bagaimana para mahasiswi bersikap saat bertemu dosennya, dan bagaimana sikap mereka saat di kelas. Mahasiswi yang tinggal di asrama lebih disiplin, lebih percaya diri, lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan di kelas, termasuk menyetorkan hafalan Qur'an tepat waktu dan penambahan kosa kata Bahasa Arab.<sup>20</sup>

Menurut Ermawati, salah seorang dosen ma'had, secara umum terlihat ada perbedaan, karakter anak-anak binaan asrama lebih baik khususnya yang sudah menjalani pembinaan pada semester pertama meski untuk personal beberapa anak non asrama juga sudah memiliki karakter yang kuat mungkin karena pendidikan formal maupun informal yang didapatkan sebelum masuk ma'had yang memang sudah bagus.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> KH. Lukman Abd. Shamad, Lc. Direktur Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. *Wawancara*, 21 Juli 2022

<sup>19</sup> M. Ali Bakri, Arsyad, A., Khalifah Mustami, M., & Yaumi, M. *Institutional Transformation of the Al-Birr College as a form of Regeneration Scholars in University of Muhammadiyah*. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 6(7), (2019). 96-112. <https://doi.org/10.14738/assrj.67.6753>

<sup>20</sup> Mukdashim Billah, Lc., MH., Kepala Bidang Kemahasiswaan. *Wawancara*, 16 Juli 2022.

<sup>21</sup> Ermawati, SH., Dosen Ma'had. *Wawancara*, 19 Juli 2022.

Pernyataan para pembina dan pengelola di atas sejalan dengan pernyataan beberapa mahasiswa asrama yang diwawancarai. Menurut Sabila, mahasiswi binaan asrama bahwa selama tinggal di asrama dirinya merasakan banyak perubahan dalam hal perilaku. Sebelum tinggal di asrama dia termasuk anak yang manja, tidak biasa terbiasa mandiri. Hal sama juga disampaikan oleh Andi Zainab Mappatoba, dulu sebelum tinggal asrama dia tidak peduli dan cenderung cuek, tapi setelah tinggal di asrama dapat lebih bijak dalam memandang sesuatu, banyak sekali perubahan perilaku positif yang telah dirasakannya.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakter mahasiswi asrama ma'had Al-Birr tergolong sangat baik, karena mereka mendapatkan pembinaan yang intensif. Pengawasan dan kontroling dilakukan oleh pembina asrama selama 24 jam, dan seluruh kegiatan mahasiswi dari bangun sampai tidur kembali sudah diatur dan tertata sesuai jadwal. Selain itu asrama juga mempunyai program-program yang sangat mendukung pembinaan karakter mahasiswi seperti taklim yang diadakan tiga kali sepekan dan lain-lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswi binaan asrama mempunyai lingkungan sosial yang baik, dimana lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Achmadi bahwa pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari lingkungan atau lembaga pendidikan, baik bentuk pendidikan tersebut dalam keluarga, sekolah atau masyarakat secara formal, informal maupun nonformal.<sup>23</sup>

Berikut adalah beberapa peranan pengelola asrama Ma'had Al-Birr dalam pembinaan karakter Mahasiswa:

1. Sebagai Orang Tua

Pengelola atau pembina Asrama sebagai orang tua mahasiswi di asrama yang mengatur dan bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan mahasiswi di asrama serta menyayangi dan merangkul para mahasiswi seperti anak sendiri. Pengelola asrama sebagai orang tua juga bertugas menanamkan nilai-nilai positif kepada para mahasiswi binaan, membina dan menata akhlakunya, membimbing dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam serta mengawasi dan mengontrol kegiatan-kegiatan mahasiswi di asrama. Termasuk pelaksanaan ibadah para mahasiswi baik itu ibadah wajib atau sunnah.

2. Sebagai Guru dan Penasehat

Guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan yang menjadi penentu keberhasilan peserta didik. Guru mempunyai peranan penting dalam pembinaan karakter peserta didik, guru bertugas untuk mengajari dan memberi petunjuk kepada peserta didik baik itu berupa ajaran maupun nasehat.

Pengelola asrama adalah guru yang mengajari ilmu Islam kepada mahasiswi, membimbing dan menuntun mahasiswi dalam mengembangkan dirinya, karena tanpa bimbingan mahasiswi akan

<sup>22</sup> Sabila & Andi Zainab, mahasiswi Ma'had Al-Birr. *Wawancara*, 4 Juli 2022

<sup>23</sup> Achmadi Cahyono. *Pendidikan Karakter; Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius*. Jurnal Ri'ayah Vol. 01. No. 02, 2016.

merasakan kesulitan dalam mengembangkan dirinya serta membimbing dan mengarahkan para mahasiswi dalam melaksanakan program-program pembinaan di asrama. Pengelola asrama juga adalah penasehat yang selalu menasehati mahasiswi untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang buruk.

### 3. Sebagai Teladan

Keteladanan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembinaan karakter. Keteladanan adalah cara mendidik dan memberi contoh dimana anak atau peserta didik menirunya baik dari segi perkataan, perbuatan dan cara berpikir. Kepribadian pengelola asrama sangat berpengaruh terhadap pembinaan karakter mahasiswi, karena pengelola asrama adalah teladan atau *role model* bagi mahasiswi binaan, semua yang dilakukan oleh pengelola asrama baik dari sikapnya, cara bicara maupun cara berpikirnya.

Ketika pengelola asrama mempunyai karakter yang bagus, religius, disiplin, bertanggung jawab dan lain sebagainya maka mahasiswi binaanpun akan mengikuti dan meniru karakter pengelola asrama tersebut. Allah swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>24</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah saw adalah suri teladan bagi seluruh umat manusia. Keteladanan sangat penting dalam membina karakter manusia karena manusia membutuhkan figur teladan untuk ditiru.

## Penutup

### Simpulan

Pengelola asrama mahasiswi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar melakukan pembinaan dengan menggunakan tiga model pembinaan, yaitu klasikal, mentoring dan pembiasaan. Dalam membina mahasiswi pengelola asrama menggunakan beberapa prinsip yaitu keteladanan, latihan dan pembiasaan, pembinaan melalui nasehat, pembinaan melalui kedisiplinan, kemandirian, persatuan dan persaudaraan. Mahasiswi Ma'had Al-Birr memiliki karakter islami, religius, sopan dan beradab, rajin dan disiplin dan bertanggung jawab serta mempunyai karakter kepemimpinan. Peran pengelola dalam pembinaan karakter mahasiswi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar yaitu sebagai orang tua yang menyayangi, mengawasi dan membimbing mahasiswi, sebagai guru yang mengajari dan memberi nasehat

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

kepada mahasiswi dan sebagai teladan yang memberi contoh yang baik yang bisa ditiru dan diikuti oleh mahasiswi.

### Saran

Penulis dengan sangat rendah hati menyadari masih banyak kekurangan dalam tulisan ini. Penulis berharap penelitian tentang pembinaan karakter di ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dilanjutkan oleh peneliti lainnya sehingga didapatkan hasil yang lebih memuaskan. Berikut adalah saran-saran yang dapat dikemukakan terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelola asrama agar tetap meningkatkan skill dan wawasannya dalam pembinaan mahasiswi asrama mengingat peran pengelola sangat signifikan dalam meningkatkan karakter mahasiswi asrama.
2. Pimpinan Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar memberi kesempatan kepada para pengelola dan pembina asrama untuk mengikuti pelatihan terkait peningkatan skill pengelola sehingga visi dan misi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dapat tercapai.

### Ucapan terima kasih

Melalui artikel ini, penulis tak lupa menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar yang telah memberikan dukungan moril dan materil atas penelitian ini.
2. Pimpinan Pascasarjana Unismuh Makassar yang terus memberi support kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian tepat waktu.
3. Para pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga demi selesainya penelitian ini sesuai yang diharapkan.

### Daftar pustaka

- Bakri, M. Ali, Arsyad, A., Khalifah Mustami, M., & Yaumi, M. *Institutional Transformation of the Al-Birr College as a form of Regeneration Scholars in University of Muhammadiyah*. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 6(7), (2019). 96–112. <https://doi.org/10.14738/assrj.67.6753>
- Cahyono, Achmadi. *Pendidikan Karakter. Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius*. *Jurnal Ri'ayah* Vol. 01. No. 02 (2016).
- Dahlan & Aisyah Suryani. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3 (2), 2019. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2005.
- Hasan, Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 2013
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010- 2025*. Jakarta: Puskur, 2010.

Kepres No. 40 Tahun 1981 Pasal 1 Tentang Pembangunan Asrama Mahasiswa untuk Perguruan Tinggi di Seluruh Indonesia. <https://peraturanpedia.id/keputusan-presiden-nomor-40-tahun-1981/>

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.

Matta, M. Anis. *Membentuk Karakter Islami*. Jakarta: Al-Ithisom Cahaya Umat, 2003.

Muchtar, M. Ilham. Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan. Tarbawi; Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2 No. 2, 2017. DOI: <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1032>

Muchtar, MI. *Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar*. Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol 2, No 2 (2018)

Tohidi, Abi Iman. *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*. Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 2, No 1 (2017) DOI: 10.24235/oasis.v2i1.1542

Wibowo, A. *Pendidikan Karakter (Strategi mengembangkan karakter bangsa peradaban)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.